

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas yang meneliti pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan jenis kap terhadap *biological asset disclosure*. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Gudono, 2006).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018. Sektor agrikultur dipilih karena sektor tersebut memiliki aset biologis.

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel antara lain :

1. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016-2018 dan tidak sedang berada dalam proses delisting pada periode tersebut.
2. Perusahaan agrikultur yang laporan keuangan tahunan (*annual report*) telah dipublikasikan secara lengkap
3. Perusahaan agrikultur yang laporan keuangan tahunan (*annual report*) dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp).

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

*Biological asset disclosure* (pengungkapan aset biologis) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Item *biological asset disclosure* terdapat dalam appendix 1. Indeks pengungkapan untuk mengukur luas *biological asset disclosure* yaitu dengan memberi skor 1 (satu) pada setiap item yang diungkap dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dan memberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Pengukuran luas *biological asset disclosure* menggunakan rumus indeks Wallace sebagai berikut:

$$\text{Biological asset disclosure} = \frac{n}{36} \times 100\%$$

Keterangan:

n = total skor yang diperoleh

36 = total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69

Tabel 3. 1 Item *Biological asset disclosure*

Item <i>Biological asset disclosure</i>		
No.	Paragraf PSAK 69	Indeks Pengungkapan
		<i>Mandatory Items:</i>
	<b>40</b>	<b>Keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode :</b>
1	40	Pengakuan awal aset biologis
2	40	Pengakuan awal produk agrikultur
3	40	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
4	41	Deskripsi dari setiap kelompok aset biologis
5	42	Penjelasan paragraf 41
6	42	Penjelasan pengungkapan paragraf 41
7	46	Penjelasan aktivitas perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis
	<b>46</b>	<b>Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan</b>
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut
10	46	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis

Tabel 3.1 Lanjutan

11	46	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijamin
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis
14	49	Strategi manajemen terkait resiko keuangan aset biologis
15	50	Penyajian rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal periode dan akhir periode
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi
		Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
	<b>54</b>	<b>Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai</b>
17	54	Deskripsi aset biologis
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar
20	54	Metode penyusutan yang digunakan
21	54	Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
22	54	Jumlah tercatat nilai bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan aset biologis
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian aset biologis
25	55	Pembalikan rugi penurunan nilai terkait penghentian aset biologis
26	55	Penyusutan terkait penghentian aset biologis
	<b>56</b>	<b>Pengungkapan entitas terkait nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai menjadi dapat diukur secara andal selama periode berjalan</b>
27	56	Deskripsi aset biologis
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar dapat diukur secara andal
29	56	Dampak perubahan tersebut

Tabel 3.1 Lanjutan

	<b>57</b>	<b>Hibah Pemerintah</b>
30	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah dalam aktivitas agrikultur
31	57	Sifat dan cakupan hibah pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan
32	57	Kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah
33	57	Perkiraan penurunan signifikan dalam jumlah hibah pemerintah
		<i>Non-mandatory but recommended items:</i>
	<b>43</b>	<b>Deskripsi kuantitatif terhadap setiap kelompok aset biologis :</b>
34	43	Aset yang dapat dikonsumsi dan aset produktif ( <i>bearer biological assets</i> )
35	43	Aset biologis menghasilkan ( <i>mature</i> ) dan aset biologis belum menghasilkan ( <i>imature</i> )
36	51	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, memengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga

Sumber : PSAK 69 Agrikultur

### 3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Biological Asset Intensity ( $X_1$ )

Pengukuran *biological asset intensity* yang digunakan dalam penelitian Rute and Patricia (2014) yaitu:

$$\text{Biological Asset Intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Aset Biologis = aset hewan atau tanaman hidup yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur

Total Aset = total aset yang dimiliki perusahaan agrikultur

#### 2. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Pengukuran yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Size = \ln(\text{Total Aset})$

Keterangan:

$\ln(\text{Total Aset}) = \text{Logaritma dari total aset/aktiva}$

### 3. Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ )

Pengukuran yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

$\text{Total Asset}_{(t)}$  = total aset periode tahun berjalan

$\text{Total Asset}_{(t-1)}$  = total aset periode tahun sebelumnya

### 4. Konsentrasi Kepemilikan ( $X_4$ )

Konsentrasi kepemilikan adalah suatu ukuran atas distribusi kekuasaan dalam pengambilan keputusan (*voting power distribution*) baik untuk para pemilik atau untuk para manajer. Pengukuran konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran menurut Rute dan Patricia (2014) dengan proxy sebagai berikut:

$$\text{Konsentrasi kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

### 5. Jenis KAP ( $X_5$ )

Pengukuran jenis KAP menggunakan variabel *dummy* yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel tersebut diukur menggunakan angka dummy sebagai berikut:

Skor 1 (satu) = KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*

Skor 0 (nol) = KAP *non-Big Four*

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini meliputi laporan keuangan auditan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai 2018 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan yang diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data agar mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (standar deviasi) dari variabel penelitian yang diteliti (Nazaruddin & Basuki, 2017).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji adanya variabel pengganggu atau tingkat residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnow test (K-S)*, menggunakan kriteria  $\alpha = 0,05$  dengan syarat jika  $\text{sig} > \alpha$  maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

##### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, nilai *tolerance* dan *variance inflation factors (VIF)* digunakan untuk mendeteksi *multikolinieritas*. Model dinyatakan tidak mengandung *multikolinieritas* jika nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*  $< 10$  dan nilai *TOL (tolerance)*  $> 0,10$  (Ghozali, 2016).

##### 3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui penyimpangan autokorelasi yakni ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Nazaruddin & Basuki, 2017). Untuk menemukan hal tersebut, penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji D-W).

Menurut Ghozali (2016) metode yang digunakan dalam pengujian *D-W* memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW di bawah -2 artinya ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Bila nilai DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

#### 3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin & Basuki, 2017). Jika terdapat kesamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi maka terjadi homoskedastisitas. Pengujian regresi yang baik apabila terdapat homoskedastisitas artinya data yang diperoleh seimbang. Sehingga penilaian koefisien regresi efektif dan akurat. Apabila suatu penelitian mengalami heteroskedastisitas maka dapat diprediksi model regresinya tidak tepat. Ghazali (2016) mengatakan bahwa salah satu cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah menggunakan diagram Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual dari hasil analisis sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang tidak ada bentuk tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

##### 3.5.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan jenis KAP terhadap *biological asset disclosure*. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana dalam penelitian ini :

$Y = \text{Biological Asset Disclosure}$

$a = \text{intercept (konstanta) yaitu nilai perkiraan Y jika X = 0}$

$b_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1$

$b_2 = \text{Koefisien regresi untuk } X_2$

$b_3 = \text{Koefisien regresi untuk } X_3$

$b_4$  = Koefisien regresi untuk  $X_4$

$b_5$  = Koefisien regresi untuk  $X_5$

$e$  = Nilai residu (nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan)

### 3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil menunjukkan bahwa nilai adjusted  $R^2$  semakin kecil atau mendekati 0 maka semakin rendah tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, tingkat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen semakin tinggi apabila nilai adjusted  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1.

### 3.5.3.3. Uji Statistik T (Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *p-value* atau nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan yaitu 5%, maka uji t menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau nilai signifikan  $<$  0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel atau nilai signifikan  $>$  0,05 maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.4. Uji Statistik F (Secara Simultan)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen (*biological asset intensity*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan jenis KAP) secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*biological*

*asset disclosure*). Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan f-hitung dengan f-tabel. Menurut (Nazaruddin & Basuki, 2017) dapat dilihat dalam table ANOVA.

Untuk hasil kesimpulan uji statistik F kriteria yang digunakan adalah:

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai f-hitung  $<$  f-tabel ( $\alpha = 5\%$ ) atau nilai signifikan  $>$  0,05.
2. Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai f-hitung  $>$  f-tabel ( $\alpha = 5\%$ ) atau nilai signifikan  $<$  0,05

Asumsi bila terjadi penolakan Ho atau Ha diterima dapat diartikan sebagai adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tetapi bila terjadi penerimaan Ho atau Ha ditolak, dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.